

Mindset, Passion and a Happiness Life

*10 Esai Inspiratif tentang Personal Development,
Self-Motivation dan Perjalanan Meraih Hidup yang
Bermakna dan Membahagiakan*

Published by : www.strategimanajemen.net
blog tentang management skills and personal development

Daftar Isi

TENTANG PENULIS/BLOGGER	3
Buruh Lulusan SMP itu Mengubah Nasibnya Melalui Keajaiban Internet	4
Kisah tentang Anak Supir Angkot yang Jadi Direktur di New York	9
Satu Kata Ajaib yang akan Mengubah Hidup Anda untuk Selamanya	12
Menguak Rahasia 7 Keajaiban Rezeki	16
3 Pilar Utama untuk Melukis Garis Nasib Kehidupan Anda	19
3 Cara Ampuh untuk Menemukan Passion	23
Kenapa Motivasi dan Tekad untuk Mengubah Nasib itu Mudah Menguap?	26
Anda Ingin Berubah Menjadi Pribadi yang Lebih Sukses? Read This!	31
Perempuan Muda, Cantik dan Kaya itu Bernama Merry Riana	35
The Power of Positive MINDSET	38

Jika merasa isi ebook ini bermanfaat, silakan di-share juga kepada rekan kerja, kerabat serta sanak dan handai taulan.

Sekilas mengenai Penulis/Blogger

Penulis ebook ini adalah **Yodhia Antariksa**, blogger pada www.strategimanajemen.net – blog yang terpilih sebagai blog bisnis terbaik dalam ajang Pesta Blogger Indonesia.



Yodhia menyelesaikan pendidikan master dalam bidang HR management dari Texas A&M University, USA atas beasiswa Fulbright Scholarship. Sementara pendidikan strata satu-nya di-selesaikan dalam bidang manajemen dari Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta.

Yodhia merupakan founder dan CEO PT. Manajemen Kinerja Utama, sebuah consulting firm dalam bidang performance management. Anda bisa menghubunginya pada alamat email : antariksa.yodhia@gmail.com

Kunjungi secara rutin blog

www.strategimanajemen.net

**Di-update setiap Senin pagi dengan sajian yang
renyah, membumi, dan penuh inspirasi**

Buruh Lulusan SMP itu Mengubah Nasibnya melalui Keajaiban Internet

Beberapa tahun belakangan, demo buruh sering terjadi dimana-mana. Tuntutan mereka sama : agar gaji UMR/UMP bisa dinaikkan secara signifikan. Meski acap membuat jalanan macet, dan perusahaan tempat mereka bekerja terpaksa tutup karena tak kuat menanggung beban biaya, demo buruh itu terus berjalan dengan penuh gelora.

Ditengah suara protes yang terus membahana itu, kita mungkin perlu menengok kisah Darmanto, buruh kasar yang hanya lulusan SMP. Dalam sunyi, ia lebih memilih mengubah nasib dengan tangan sendiri. Tidak dengan suara tuntutan yang acap memekakkan telinga.

Kisah Darmanto adalah sekeping cerita tentang kegigihan, tentang daya juang yang bertumpu pada etos kemandirian; dan bukan selalu menuntut pihak lain agar dirinya sejahtera.

Saya mengenal Darmanto dari internet. Beberapa kali saya order layanan dia untuk melakukan review dan mencantumkan backlink ke web yang saya miliki. Ongkosnya Rp 100 ribu per review. Sejauh ini, saya puas dengan hasil kerjanya.

Lalu disebuah sore yang tenang, tiba-tiba telpon saya berdering. "Hallo, mas Yodhia, ini Darmanto".

Saya banyak memberi order kepada para blogger penyedia layanan review web dan penulis artikel. Namun hampir tak ada yang menelpon balik. Makanya saya agak terkejut dengan telpon Darmanto di sore yang teduh itu.

Ia bilang, selalu melakukan ritual untuk menelpon balik para pelanggannya : sekedar silaturahmi dan menanyakan apakah puas dengan hasil kerjanya. After sales service, begitu isitilahnya. (buruh yang hanya lulusan SMP ternyata paham benar dengan strategi customer retention.)

Lalu kemudian kami berbincang-bincang tentang sejumlah hal, dan juga tentang kisahnya.

Darmanto adalah pria dari kampung udik. Tepatnya di dusun Dusun Kranding, Warungpring, 2 jam dari kota Pematang Siantar. Sebuah dusun yang berada di bibir hutan Randudongkal, jauh dari modernitas dan hingar bingar dunia digital.

Ia hanya lulusan SMP. Ia tak punya uang untuk sekolah ke SMA. Selepas SMP ia hanya bekerja sebagai buruh rendahan di sebuah perusahaan percetakan di Jakarta Barat.

Namun gajinya tak seberapa. Ia bosan dengan kemiskinan yang setia menemaninya. Dari komputer di kantornya, ia kemudian sekilas berkenalan dengan dunia internet – sebuah dunia yang ia pikir, mungkin bisa membuatnya terbebas dari kelas buruh rendahan.

Begitulah, tiap akhir pekan ia lalu nongkrong seharian di toko buku Gramedia, dekat kos-kosannya yang reot di kawasan kumuh Jakarta Barat. Ia betah berjam-jam di toko itu demi membaca dan menggali ilmu tentang internet (ia hanya sanggup membaca di tempat, sebab ia tak cukup punya uang untuk membeli buku-buku tersebut).

Ia nongkrong membaca begitu banyak buku tentang internet : tentang

blogspot, wordpress, PHP, online reseller hingga Search Engine Optimization.

Istilah-istilah dunia online itu tak membuatnya gentar, meski ia sadar hanyalah buruh lulusan SMP dari sebuah desa nun jauh di pedalaman.

Kegigihannya untuk mengubah nasib membuat ia tekun belajar secara otodidak. Sebab hanya dengan ini, saya bisa mengubah nasib secara mandiri. Begitu ia membatin kala itu, sambil kakinya pegal-pegal lantaran ia hanya boleh membaca buku di tempat toko buku sambil berdiri berjam-jam.

Kala malam tiba, ia menghabiskan waktu di internet dengan tarif termurah. Ia tekun mempraktekkan apa yang telah ia baca. Pelan-pelan ia kemudian bisa membuat web, melakukan programming CSS, hingga mengulik teknik tentang optimasi page rank.

Dengan kemauan, tak ada yang tak mungkin bahkan bagi buruh kasar yang cuma lulusan SMP.

Dari proses itu, ia kemudian memberanikan diri memberikan layanan jasa internet : mulai dari membuat web design, jasa review blog hingga jasa SEO. Ia masih melakukannya sembari tetap bekerja sebagai buruh rendahan di kantor percetakan.

Setelah dijalani selama setahun secara sambilan, ia merasa waktunya tak lagi cukup : sebab order alhamdulillah terus datang.

Enam bulan lalu ia resmi resign dari jabatannya yang ia sandang dengan penuh kepahitan : buruh kelas rendahan dengan upah pas-pasan. Kini ia bekerja secara full time sebagai : an Internet Expert from Randudongkal.

Ia juga memutuskan untuk pulang ke kampungnya, dusun Kranding yang jauh dari keramaian. Dari desa yang sunyi itu, ia menjalani usahanya dengan penuh passion (meski desa, koneksi internet di dusunnya tergolong cepat karena masuk dalam jangkauan SmartFren).

Penghasilannya kini jauh lebih banyak dibanding saat ia menjadi buruh rendahan. Bukan hanya itu, ia bisa menjalani usahanya dari desanya yang teduh, dengan biaya hidup yang jauh lebih murah di banding di Jakarta.

Kalau melihat hasil kerjanya yang pernah saya order dari dia, saya tidak menyangka kalau ia hanya lulusan SMP. Artikel reviewnya oke, dan yang lebih penting : dampaknya bagi page rank web saya termasuk signifikan (web saya di mata Google menjadi kian cemerlang).

Sekali lagi, kisah Darmanto menyuguhkan sekeping wisdom : **perubahan nasib bisa dilakukan siapa saja, tanpa melihat status pendidikan, kelas sosial ataupun apakah Anda lahir di kota atau desa kampungan.**

Darmanto mungkin sejenis insan yang percaya bahwa hanya dirinya sendiri yang bisa mengubah nasib; dan bukan dengan berpangku tangan pada belas kasihan orang lain. Spirit kemandiriannya membuat ia terus gigih belajar, mengejar ilmu dan kemudian memanfaatkannya demi perubahan nasib.

Saat saya bilang mau menulis kisahnya di blog saya ini, ia tampak terkejut. "Wah jangan mas. Saya cuma lulusan SMP dan orang kampung. Ndak layak masuk di blog sampeyan", begitu ia bicara di ujung telpon. Tidak Dar, saya menjawab. Saya juga belajar sesuatu darimu.

Sejenak ia terdiam. "Kalau begitu, terima kasih banyak mas". Ia

mengucapkan kalimat ini dengan terbata-bata, seperti menahan keharuan.

Ia memang layak terharu penuh rasa bangga. Sebab apa yang ia lakukan bisa menjadi teladan yang berharga bagi dua anaknya yang masih kecil-kecil.

Sukses Dar! Mugi-mugi sampeyan sukses terus lan barokah. Gusti Allah mboten sare.

Kisah tentang Anak Supir Angkot yang Jadi Direktur di New York

Melalui kisah ini, saya ingin mengajak Anda semua untuk berkelana : menengok sepotong perjalanan anak supir angkot yang kemudian menjadi direktur sebuah perusahaan global di New York.

Inilah sebuah pengembaraan anak muda miskin dari sebuah desa kecil di tanah air, yang kemudian meretas karir sebagai top executive di jantung kota dunia, dalam keriuhan kota Manhattan yang berbinar-binar.

Inilah sebuah kisah tentang kegigihan, tentang impian yang tak sempat terucap, dan juga tentang makna ketekunan merajut nasib hidup.

Kisah ini berawal dari anak muda bernama Iwan Setyawan. Ia lahir di tahun 1974 dari desa udik di pinggiran kota Malang. Ayahnya hanya sopir angkot, dengan penghasilan yang amat pas-pasan. Ibunya hanya ibu rumah tangga biasa, yang tak kenal letih membesarkan dan mendidik anak-anaknya dengan penuh kesederhanaan.

Iwan menghabiskan masa kecil dan remajanya dalam hidup yang serba muram : lantai rumahnya hanyalah tanah tanpa tembok, ia harus berjualan makanan saat remaja demi menyambung biaya sekolahnya; dan ibunya berkali-kali menggadaikan apa yang ia punya hingga tandas. Semua demi menyambung hidup, demi membiayai pendidikan anak-anaknya.

Ia lalu menebus lelakon hidup yang muram itu dengan ketekunan belajar yang luar biasa : tak kenal letih ia belajar ditemani lampu petromaks yang kian redup. Ia meretas prestasi yang mengesankan saat SMA, hingga ia mendapat PMDK untuk kuliah di jurusan Statistik, IPB Bogor. Dari sinilah,

pelan-pelan tirai hidup yang lebih terang disibak.

Selulus dari IPB, ia diterima bekerja di Nielsen Company, Jakarta : sebuah perusahaan riset pemasaran global yang ternama. Lantaran prestasi kerjanya yang mencorong, ia kemudian di-tugaskan untuk bekerja di kantor pusat Nielsen di New York. Selama 10 tahun ia berkelana di Manhattan, hingga mendudukup posisi Director, Client Management Nielsen Global Co.

Ada tiga serpihan pelajaran yang bisa di-ringkus dari kisah anak muda ini (yang kemudian ia tuliskan dalam novel realisme yang memukau berjudul *9 Summers 10 Autumns : Dari Kota Apel ke the Big Apple*).

Lesson # 1 : Education is the best investment in your life. Kisah mas Iwan menghadirkan semangat ini dengan nyaris sempurna. Ia tak akan mungkin mendapatkan PMDK ke IPB kalau prestasi belajar SMA-nya abal-abal. Dan ia juga bisa diterima di Nielsen lantaran bekal sarjana statistik dari kampus IPB.

Yang mengesankan adalah ketika ia bertekad menebus kemiskinannya itu dengan spirit belajar yang luar biasa : sejak ia sekolah SD hingga tamat kuliah, ia tak kenal lelah membaca buku-buku pelajaran/kuliah yang ia tekuni.

Lesson # 3 : Your Mother is Your Source of Success. Dari kisah yang dinarasikan dengan indah oleh mas Iwan, kita bisa melihat betapa besar peran ibu dia dalam mendidik anak-anaknya (Iwan adalah anak ketiga dari lima bersaudara; dan semua kakak adiknya relatif sukses).

Meski ibunya hanya menempuh pendidikan SD, namun ia menunjukkan talenta kecerdasan ibu yang luar biasa : mengajarkan begitu banyak

tentang ketegaran hidup, tentang etos ketekunan, dan juga tentang keikhlasan merajut nasib.

Kelak ketika sudah menjadi eksekutif di kota New York, Iwan suka mengenang masa-masa kecilnya yang serba kekuarangan, mengenang ibunya yang harus menjual piring demi sesuap nasi dan biaya sekolah anak-anaknya.

Sambil memandang butiran salju dari jendela apartemennya di Manhattan, air mata anak muda itu sering luruh : ia selalu terkenang dengan kegigihan ibunya yang tak kenal lelah.

Lesson # 3 : Be Persistent in Pursuing Your Dreams. Meski dibesarkan dalam keluarga yang amat bersahaja, Iwan tak pernah surut membangun mimpi untuk suatu saat bisa menjadi orang sukses.

Himpitan kesulitan finansial saat menyelesaikan kuliah ia hadapi dengan penuh kesabaran. Ia selalu percaya; doa dari ibu, perjuangan ayahnya mengumpulkan nafkah, serta ikhtiar yang ia lakukan akan selalu bisa memberikan jalan keluar.

Keteguhan hati yang kokoh membuat ia bisa terus menjalani tantangan hidupnya dengan penuh rasa optimisme : bahwa suatu hari nanti saya insya Allah akan bisa meraih apa yang saya cita-citakan.

Demikianlah, tiga serpihan pelajaran yang bisa kita petik dari perjalanan hidup mas Iwan Setyawan. Tiga serpihan yang mungkin layak kita kenang selalu.

Satu Kata Ajaib yang akan Mengubah Hidup Anda untuk Selamanya

Melalui tulisan kali ini, saya hendak mengajak Anda untuk menyelami satu kata ajaib (one magic word) yang terbukti telah memberikan pengaruh begitu dramatis dalam mengubah nasib orang.

Apa gerangan kata ajaib itu, dan bagaimana menumbuhkannya dalam sekujur raga kita; mari kita tengok bersama-sama.

Dalam semesta kehidupan manusia yang begitu panjang, terbukti ada sebuah kata ajaib yang again and again memberikan powerful impact dalam mengubah nasib seseorang.

Satu kata yang ajaib itu simpel dan sederhana : **syukur (atau gratitude dalam bahasa Inggrisnya)**. Ya, rasa syukur yang terus mengalir. Never ending gratitude for life.

Sungguh, syukur adalah sebuah habit yang begitu mudah dilakoni, namun begitu dramatis manfaatnya bagi hidup kita.

Landasan spiritual tentang syukur atas segenap anugerah Sang Pencipta juga begitu kuat. Begitulah, kita ingat akan firman ini : Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah nikmat kepadamu (QS 14 : 7).

Ada hukum resonansi yang mau dihadirkan disini : **semakin sering Anda bersyukur, maka biasanya yang Anda syukuri itu akan makin sering menghampiri Anda.**

Sebaliknya, ingat ini : **semakin Anda sering mengeluh, maka biasanya**

yang Anda keluhkan itu justru akan makin sering menghampiri Anda.

Ada hukum tarik menarik disini. Begitulah, jika Anda sering mengeluh mengenai bos atau kerjaan di kantor Anda, maka yang Anda keluhkan itu malah makin akan sering mendatangi Anda.

Kalau Anda sering mengeluh mengenai kekurangan gaji, maka biasanya yang Anda keluhkan ini justru akan terus menghampiri Anda. Begitu seterusnya. Alam semesta sekedar mengirim balik persis apa yang ada dalam pikiranmu.

Sebaliknya, limpahan rasa syukur yang terus Anda lantunkan akan membuka tabir Kebesaran Ilahi, dan "Invisible Hand" pelan-pelan akan mengirimkan paket kejutan pada Anda : apa yang terus Anda sukuri itu akan makin rajin menghampiri Anda.

Anda bersyukur atas kesehatan Anda, maka Anda akan makin sehat bugar. Anda bersyukur atas gaji yang Anda peroleh, maka niscaya Anda akan makin bertambah penghasilannya. Hukum resonansi dan tarik menarik kembali berlaku disini.

Ada banyak kiat untuk menginjeksikan rasa syukur ini dalam lelakon hidup Anda, namun disini saya hanya akan membahas dua saja diantaranya.

Gratitude Act # 1 : Setiap pagi ketika bangun tidur (akan jauh lebih afdol jika dilakukan selepas shalat shubuh atau shalat tahajud), ucapkan rasa syukur atas 5 hal yang Anda dapatkan selama ini : misal syukur atas nikmat sehat sehingga mata Anda masih bisa membaca blog ini; syukur atas rezeki yang Anda peroleh; atas pekerjaan yang Anda dapatkan; atau syukur atas beragam nikmat yang telah diberikan (maka nikmat Tuhanmu

manakah yang engkau dustakan, QS 55 : 12).

Beragam studi empiris menunjukkan, habit mengucapkan syukur di pagi hari atas setidaknya 5 anugerah dalam hidup; akan membuat orang itu makin happy, dan selanjutnya akan mampu merajut hidup yang sejahtera.

Gratitude Act # 2 : Teknik yang kedua ini saya sebut sebagai "Future Visualization with Gratitude". Maksudnya begini : bangunlah visualisasi tentang masa depan yang Anda inginkan, dan kemudian hadirkan rasa syukur seolah-olah visualisasi itu telah terwujud.

Contohnya begini : misalkan suatu saat nanti Anda ingin naik haji, maka bayangkan ekspektasi ini sambil membatin dalam hati : ya Allah, saya bersyukur padaMU karena dengan karuniaMU, saya bisa berangkat naik haji.

Atau contoh lain : Anda memiliki ekspektasi untuk membangun bisnis sendiri yang sukses; maka bangunlah visualisasi tentang bisnis Anda yang sukses; sambil berbisik dalam hati : ya Allah, saya bersyukur padaMU karena dengan anugerahMU saya bisa mewujudkan impianku ini.

Jangan pernah under estimate dengan teknik diatas : saya mengalaminya berkali-kali. Dulu sebelum dapat beasiswa sekolah di Amerika, saya membangun visualisasi yang kuat tentang kuliah di Amerika, sambil bersyukur seolah-olah hal itu telah terjadi. Keajaiban Ilahi kemudian datang; dan mimpi itu terwujud.

Sama, bertahun-tahun sebelum punya blog ini, saya selalu punya visualisasi kuat tentang blog yang hendak saya bangun; sambil terus bersyukur bahwa "Invisible Hand" akan hadir membantu. Dan akhirnya terbukti : blog itu benar-benar hadir di hadapan Anda, persis seperti yang

saya angankan bertahun-tahun sebelumnya. (Bisnis konsultan juga saya wujudkan dengan teknik ini, yakni Positive Visualization with Gratitude).

Demikianlah, satu kata ajaib yakni SYUKUR, dan dua kiat praktis untuk menumbuhkannya dalam lelakon hidup kita.

Akhit kata : mari sama-sama kita bersyukur bahwa kita masih diberi kesempatan untuk menjalani hidup yang mulia ini.

TERUSLAH BERSYUKUR, dan percayalah : keajaiban hidup akan segera menghampirimu.

Menguak Rahasia 7 Keajaiban Rezeki

Merengkuh rezeki yang melimpah dan barokah dari Sang Maha Pemberi Rezeki niscaya menjadi salah satu impian dan doa yang terus menerus dilantunkan. Dalam keheningan Subuh atau dalam sepertiga malam, ketika kesunyian terasa begitu syahdu.

Dengan rezeki kita lalu bisa berbagi : menyekolahkan anak yatim, memberangkatkan kedua orang tua umroh, atau mungkin sekedar urunan membeli semen buat membangun perpustakaan umum di desa kelahiran.

Judul tulisan ini saya ambil dari judul buku fenomenal karangan Ippho Santosa yakni 7 Keajaiban Rezeki. Isi buku itu sendiri bersifat timeless : selalu akan relevan hingga akhir jaman. Di dalamnya, dibentangkan 7 pilar yang akan menentukan jalan rezeki di hadapan hidup kita.

Dalam tulisan ringkas ini, saya hanya akan mengeksplorasi 4 pilar keajaiban diantaranya (sebab 4 dimensi inilah yang menurut amatan saya yang bersifat paling fundamental).

Keajaiban # 1 : Sidik Jari Kemenangan. Pilar pertama ini berkaitan erat dengan diri Anda sendiri. Setiap insan adalah unik. Setiap insan, termasuk Anda, pasti punya "sidik jari kemenangan" yang telah tertanam dalam raga.

Tugas Anda adalah menelusuri potensi kekuatan yang telah ada itu untuk menjelma menjadi "pembeda abadi" diri Anda : semacam peran, prestasi, karya dan kontribusi unik yang bisa Anda pahat dalam jejak kehidupan profesional Anda.

What are your unique talents? What are your potential strenghts?

Pertanyaan semacam ini akan membawa kita untuk bisa merajut "pembeda abadi". Lalu, pembeda inilah yang mesti dijelmakan sebagai jembatan untuk merengkuh keberlimpahan rezeki yang barokah.

Kejaiban # 2 : Sepasang Bidadari. Ini semacam metafora untuk menyebut peran krusial "sepasang bidadari" dalam jalan rezeki kita, yakni : ibunda tersayang dan istri tercinta (atau suami kalau Anda perempuan).

Sungguh, tak ada yang lebih barokah dan menggugah semangat selain doa khusyu yang dilantunkan oleh ibunda dan istri tercinta (teriring doa bagi Anda yang telah ditinggal ibunda tersayang...).

Lantunan doa ibu agar sang anak yang dibanggakan bisa menjemput rezeki yang halal dan berfaedah bagi keluarga. Lantunan doa dari istri tercinta untuk keberkahan hidup Ayah demi masa depan anak-anak tercinta.

Tidakkah lantunan doa sepasang bidadari itu jauh lebih powerful dibanding 1001 buku motivasi? Tidakkah lantunan doa khusyu itu bisa menejelma menjadi stimulator permanen yang akan terus memperkaya jiwa dan semangat berkarya?

Keajaiban rezeki selalu penuh misteri. Dan lantunan doa sang ibu serta istri tersayang bagaikan sepasang bidadari di langit yang membukakan pintu keberkahan bagi jalan hidup kita.

Keajaiban # 3 : Pelangi Ikhtiar. Ketika pembeda abadi sudah dijahit, dan limpahan doa dari sepasang bidadari terus berkumandang dengan syahdu; maka pelangi ikhtiar mesti segera dikibarkan.

Itulah segenap jejak ikhtiar yang harus terus di-pahatkan. Itulah setiap tapak usaha tanpa kenal lelah yang terus berderap. Limpahan rezeki yang telah di-imajinasikan, memang harus segera ditopang dengan ikhtiar nyata agar tak berhenti menjadi fatamorgana.

Ya, action konkrit mesti segera dijejak-kan. Disinilah kemudian bias pelangi muncul, dalam warna-warni indah bernama : ketangguhan mental, keuletan, dan ikhtiar yang istiqomah.

Keajaiban # 4 : Perisai Langit. Keajaiban berikutnya yang disebut dalam buku itu adalah "perisai langit". Sebuah perisai kokoh yang akan melindungi kita demi menuju jalan rezeki yang barokah. Melindungi kita dari jalan rezeki yang hina, berlumuran dosa, dan penuh dengan kenistaan.

Dan perisai yang kokoh itu hanya bisa dibangun diatas niat mulia untuk terus menerus berbuat kebaikan, menebar kemuliaan, dan senantiasa berkhidmat pada Yang Maha Menguasai Semesta.

Terus bersyukur, tekun beribadah, dan rajin bersedekah adalah bahan baku yang mungkin harus selalu dimasak demi hadirnya perisai langit yang tangguh.

Demikianlah, saudara-sodaraku, empat pilar keajaiban rezeki yang patut direnungkan. Empat pilar inilah yang mestinya bisa dijalankan secara simultan demi hadirnya keberlimpahan rezeki yang barokah nan berfaedah bagi sesama.

3 Pilar Utama untuk Melukis Garis Nasib

Kehidupan Anda

Tulisan pertama ebook ini berkisah tentang buruh lulusan SMP yang mengubah nasib melalui keajaiban internet. Sementara tulisan kedua berkisah tentang anak supir angkot yang kemudi menjadi Direktur di kota New York.

Kedua kisah itu barangkali disatukan oleh satu benang merah yang sama : tentang bagaimana pribadi-pribadi underdog melakukan perubahan garis hidup secara inspiratif. Tentang bagaimana kekuatan mindset positif dalam mendedahkan garis nasib kita di masa mendatang.

Mindset. Pada akhirnya mungkin ini elemen yang akan menjadi penentu keajaiban hidup. Secara lebih eksploratif, kita perlu menapak-tilasi tiga keping elemen yang bisa membuat kekuatan mindset menjadi lebih ampuh perannya dalam membentuk hidup yang mapan nan sejahtera.

Mindset # 1 : Abundance Mindset. Atau mindset keberlimpahan. Inilah sejenis mindset yang selalu dipenuhi dengan “mentalitas keberhasilan”, yang selalu gigih mencari jalan untuk menguak perbaikan nasib meski tantangan yang rumit menggayut di sepanjang jalan.

Mindset keberlimpahan adalah juga sejenis mentalitas yang selalu sarat dengan optimisme, harapan positif, dan keyakinan bahwa di ujung sana ada janji kesuksesan yang layak diperjuangkan.

Darmanto yang buruh lulusan SMP itu mungkin akan tetap selamanya berada dalam jalan yang muram kalau saja ia hanya kuyup dengan mindset negatif. Atau mindset yang selalu melihat keterbatasan, dan bukan peluang. Yang acap fokus pada ketidakmungkinan, dan bukan

kemungkinan. Yang hanya berceles tentang kekurangan serta aneka keluhan, dan bukan harapan yang menjanjikan jalan kemakmuran.

Mindset positif bukan soal apakah kita lulusan S1, S2 atau hanya SMP. Juga bukan soal apakah kita anak orang mapan atau sekedar anak supir angkot. Mindset positif adalah tentang keyakinan diri bahwa masa depan yang lebih cemerlang niscaya bisa direngkuh.

Sebaliknya, tanpa disadari mindset negatif hanya akan menarik energi negatif di semesta alam raya ini. What you think is what you get. Spiral kehidupan yang sarat dengan kenestapaan mungkin akan selalu bergulir tanpa henti.

Mindset # 2 : Action Oriented. Mindset positif adalah pemicu. Ia akan menjadi kekuatan nyata jika disertai dengan action. Atau action oriented. Dan persis disinilah penyakit yang menghantui begitu banyak orang.

Saya punya teman yang punya rencana bagus untuk memperbaiki nasib hidupnya. Sudah dua tahun ia menggaungkan impian dan rencana itu. Dan minggu lalu ketika saya bertemu dengannya, rencana itu ternyata >>> tetap tinggal rencana. Meski sudah dua tahun berlalu. Sounds familiar?

Oh, saya punya rencana begini. Oh, saya punya angan-angan seperti itu. Pokoknya tahun depan saya harus mulai mewujudkan impian ini. Dan ketika tahun depan menjemput, bilanganya : tahun depannya lagi saja. Begitu seterusnya.

Jutaan orang terkapar nasibnya lantaran mentalitas menunda seperti ini. Mentalitas angan-angan, dan bukan mentalitas aksi.

Iwan yang anak supir angkot itu tidak banyak berwacana. Ia hanya terus melakukan action, yakni belajar tanpa henti tiap malam sambil ditemani lampu petromaks. Darmanto tak punya banyak waktu untuk berangan-angan. Sebab waktu dia sudah habis untuk berdiri berjam-jam di toko buku : membaca puluhan buku tentang internet.

Mindset #3 : Resourcefulness. Saya rasa ini pilar yang paling penting. Makna sederhananya : panjang akal. Atau kegigihan untuk secara mandiri menemukan sumber daya yang diperlukan untuk mengubah nasib.

Sialnya, begitu banyak orang yang memiliki zero resourcefulness. Wah bagaimana caranya ya mas? Aduh, saya ndak tahu harus bagaimana lagi? Pertanyaan-pertanyaan elementer seperti ini acap muncul, dan sungguh itu mencerminkan "kebodohan paling akut" : betapa pendek akalnya.

Saya juga sering dapat email yang isinya kurang lebih seperti ini : saya ingin mengubah nasib mas. Tapi bagaimana caranya ya mas? Apa yang harus saya lakukan?

Ada dua kemungkinan kenapa pertanyaan seperti itu muncul. Yang pertama, orangnya malas mencari jawaban sendiri (dan di era Google seperti sekarang, sebenarnya semua pertanyaan sudah ada jawabannya). Kemungkinan kedua : IQ orang itu dibawah 50.

Meski lulusan SMP, level resourcefulness Darmanto mungkin lebih tinggi dibanding mereka yang mengaku lulusan S1. Tanpa banyak tanya, ia langsung saja membaca puluhan buku tentang internet dan programming. Lalu langsung dipraktekkan sendiri. Juga tanpa banyak tanya. Hasilnya : amazing.

Saya sendiri melihat, resourcefulness adalah elemen paling krusial

manakala orang berkeinginan mengubah nasib. Panjang akal. Gigih mencari ilmu secara mandiri meski harus bersusah-payah. Kreatif menemukan sendiri jawaban dan solusinya.

Positive Mindset. Action Oriented. Resourcefulness. Inilah sejatinya tiga elemen esensial untuk melukis garis nasib dan kehidupan kita di masa mendatang.

Think positive. Keep Learning. And just do it.

3 Cara Ampuh untuk Menemukan Passion

Beragam studi tentang Human Performance telah mengkonfirmasi kebenaran klasik ini : level kreativitas dan produktivitas puncak akan lebih mudah diraih ketika seseorang mencintai apa yang dilakukannya. Kala ia memiliki passion, gairah, dan rasa cinta yang mendalam dengan aktivitas yang dikerjakannya.

Karena itu : menemukan aktivitas atau pekerjaan yang selaras dengan passion mungkin rute yang kudu ditempuh untuk meringkus jalan hidup nan menggetarkan.

Pertanyaannya : apa itu passion? Dan yang tak kurang penting : cara ampuh apa yang layak dirajut untuk menemukan passion?

Berikut ini kita mau menjelajah 3 Jalan yang mungkin akan amat membantu kita untuk paham apa itu passion; dan juga paham bagaimana cara menemukannya.

Jalan # 1 : Most Probably, Your Hobby is Your Passion. Sejatinya ada sebuah cara yang amat sederhana untuk mengetahui passion Anda. Cukup tanyakan pada dirimu : apa hobi yang selama ini saya senangi?

Begitulah; kita kemudian mendapatkan serangkaian jawaban yang luas : ada yang hobi bersepeda ke gunung, ada yang suka membaca, ada yang senang browsing internet (hingga berjam-jam), ada yang suka mengkoleksi barang-barang kuno dan jadul; ada yang hobi traveling; dan ada pula yang jatuh cinta dengan burung perkutut (melebihi cinta dia pada istrinya).

Hobi atau kesenangan itu pada dasarnya memberikan sinyal atau indikasi

apa sebenarnya passion Anda. Namun sayangnya selama ini hobi diperlakukan hanya sebatas just for fun. Dan memang, agar hobi Anda itu bisa disebut the real passion, maka kita mesti melewati jalan kedua.

Jalan # 2 : Passion = Transforming Your Hobby into Meaningful

Creation. Yak benar, agar bisa disebut the real passion, maka hobi itu harus ditransformasikan menjadi sesuatu yang produktif, yang menghasilkan. Sebab tanpa karya yang produktif, maka hobby will be just hobby.

Maka begitulah : jika ada orang yang senang burung perkutut, maka mestinya ia bisa membangun usaha peternakan burung perkutut yang kondang. Jika ada yang suka traveling, maka mestinya ia bisa berinovasi merancang paket wisata kuliner ke wilayah-wilayah paling eksotis di Nusantara. Dan kalau ada orang yang hobi koleksi barang jadul, maka ia bisa membuka bisnis seperti ini : HobiJadulShop.

Saya sendiri sejak dulu punya hobi browsing internet. Begitulah saya kemudian membangun blog (yang keren ini) serta beberapa online shop : sebagai cara untuk mentransformasikan hobi saya itu menjadi sesuatu yang produktif.

Dan benarlah kata para ahli itu : karena hobi, saya melakoni dua aktivitas itu (blogging dan mengelola online shop) dengan penuh rasa cinta dan gairah. Tiap larut malam, saya selalu tak sabar menunggu esok pagi tiba : tak sabar menjalani dua aktivitas yang sudah menjadi hobi dan passion saya itu.

Ringkasnya mungkin begini : passion adalah hobi yang menghasilkan. Dan mungkin benar kalau ada orang yang bilang : tak ada yang lebih indah selain bisa menjalani profesi yang berkaitan erat dengan hobi kita.

Jalan # 3 : Passion = Freedom. Pengalaman yang saya temui, passion biasanya hanya akan menyerauk ketika kita memperoleh freedom; atau kebebasan berkreasi yang relatif luas. Batasan-batasan aturan atau prosedur yang terlalu ketat biasanya akan membuat passion kita redup.

Saya amat menikmati passion saya dalam bidang professional blogging dan online shop lantaran saya menemukan kebebasan hakiki dalam prosesnya. Tak ada orang yang mengatur-atur saya untuk melakukan ini dan itu. Juga tak ada batasan sejauh mana saya bisa berkreasi.

Freedom adalah kata kunci yang membuat kita bisa menjalani hobi kita menjadi sebuah karya yang produktif. Dan kemudian menjelma menjadi passion yang mengasyikkan.

Demikianlah tiga jalan yang bisa kita racik untuk menemukan passion yang selama ini mungkin lenyap entah kemana.

Rumusny sederhana : $Passion = Hobby + Productive Results + Freedom$. Mudah-mudahan dengan rumus simple ini, Anda semua bisa menemukan dan MEWUJUDKAN passion Anda.

Discover Your Passion. Commercialize Your Hobby. And Have a Happy Life.

Kenapa Motivasi dan Tekad untuk Mengubah Nasib itu Mudah Menguap?

Setiap awal tahun mungkin kita punya sejenis angan dan rencana agar tahun ini, kehidupan menjadi lebih konclong dan lebih menggairahkan.

Kita menyimpan motivasi dan tekad untuk mengubah nasib, demi sejarah hidup yang lebih sejahtera. Kita punya tekad untuk melakukan ini dan itu. Kita termotivasi untuk mewujudkan angan ini dan aspirasi itu.

Lalu, entah mengapa, sejalan dengan sepoi angin yang terus berlalu, motivasi dan tekad bulat itu selalu menguap entah kemana. Motivasi dan tekad bulat itu pelan-pelan hanya berbuih fatamorgana.

Kenapa bisa begitu? Ya kenapa motivasi dan tekad untuk mengubah nasib itu lebih cepat menguap daripada yang kita sangka? Salah satu penyebabnya layak di-ulik disini.

Sejumlah studi yang ekstensif dalam ilmu perilaku (behavior science) mengungkap fakta muram : willpower (tekad/kemauan) untuk berubah pada manusia itu memang terbatas jumlahnya.

Roy Baumeister dalam bukunya yang berjudul Willpower – Rediscovering the Greatest Human Strength (2011) menulis : willpower itu ternyata punya prinsip kerja seperti reservoir (semacam cadangan air dalam tangki).

Jadi bayangkan, willpower kita itu bekerja seperti simpanan air dalam botol. Dan studi yang dilakukan Baumeister menunjukkan, cadangan willpower itu terkuras dengan cepat saat kita dihadapkan pada tantangan sehari-hari yang selalu menerpa kita.

Tantangan rutin seperti : menelusuri kemacetan di jalanan, disergap berita-berita buruk yang terus mengalir, menghadapi beban pekerjaan yg menumpuk; semuanya membuat cadangan willpower mudah menguap.

Dan sayangnya, willpower dalam tubuh kita tidak bisa dibagi-bagi per jenis tantangan. Misal : cadangan willpower yang ini untuk menghandle kemacetan, yang bagian satunya lagi untuk mengelola beban kerja yang menumpuk, dan satunya lagi dialokasikan untuk mengelola tugas-tugas tambahan.

Tidak, willpower dalam tubuh manusia tidak bisa dikapling-kapling seperti itu.

Begitu otak kita dibebani stress karena macet/sekolah/kerjaan/gaji kurang, maka reservoir willpower dalam tubuh kita langsung menguap karena habis terpakai.

Apa artinya? Tak lagi tersisa willpower yang amat dibutuhkan untk mewujudkan tekad dan rencana mengubah nasib.

Sebab cadangan willpower yang terbatas itu, sudah "terserap habis" untuk meng-handle beragam tantangan hidup tadi (kemacetan di jalanan, beban pekerjaan, mikir gaji yang terus kurang, dst).

Dengan kata lain, tekad kuat untk melakukan ini dan itu lenyap karena cadangan willpower sudah keburu habis. Itulah kenapa rencana indah Anda lebih sering hanya akan jadi angan belaka.

Pertanyaannya : lalu bagaimana caranya agar cadangan willpower kita tetap penuh (seperti air dalam botol yang selalu penuh)? Dan tidak

terbuang sia-sia?

Tidak ada jalan yang mudah. Beberapa diantaranya mungkin layak dipertimbangkan.

Langkah Pertama : hindari berita-berita/informasi yang hanya menguras emosi dan negative mindset.

Studi-studi tentang perilaku menulis : berita/informasi yang menyulut emosi mudah sekali menguras cadangan willpower kita. Sering tanpa kita sadari.

Membaca atau menyimak berita yang menyulut emosi seperti membuang willpower kita yang amat berharga ke tempat yg sia-sia.

Langkah Kedua : hindari jalanan yang macet. Oke, bagian yang ini mungkin tak mudah bagi yang bekerja dan tinggal di kota-kota besar.

Namun studi yang dilakukan Gallup (2012) menyebut : kemacetan di jalanan merupakan salah satu media yang ampuh untuk menguras energi willpower manusia. Kemacetan membuat begitu banyak cadangan willpower tumpah di jalanan dengan sia-sia.

Dari studi tersebut mungkin muncul sebuah korelasi yang muram dan mengejutkan : tingkat motivasi seseorang sesungguhnya amat dipengaruhi oleh derajat kemacetan jalanan yang ia hadapi.

Bekerja dari rumah, atau pindah ke kampung halaman yang relatif sepi; adalah langkah terbosan yang barangkali kudu dengan berani dilakukan. Demi menjaga agar cadangan willpower tidak tercecceh di jalanan dengan sia-sia.

Langkah ketiga : rutin berolahraga ternyata punya dampak positif bagi upaya memelihara willpower (demikian sejumlah studi yang termuat dalam buku Baumeister tadi). Rutin olahraga artinya minimal 4 kali dalam seminggu berolahraga selama 30 menit.

Semua sudah tahu dampak positif olahraga bagi kesehatan jasmani. Yang belum banyak diungkap : secara mengejutkan, rutin olahraga juga punya dampak signifikan bagi “ketangguhan willpower dan motivasi” seseorang.

Orang yang rutin olahraga terbukti tidak mudah menyerah, dan lebih sanggup memelihara level motivasinya dalam jangka lama dibanding yang malas olahraga.

Rutin olahraga barangkali jauh lebih ampuh untuk memelihara motivasi seseorang dibanding ikut sepuluh kali seminar motivasi oleh para motivator.

Langkah keempat atau terakhir : rutin bangun saat fajar belum menyingsing, dan lalu melakukan ritual bersyukur pada Sang Ilahi; juga terbukti efektif untuk menjaga willpower (kekuatan tekad). Dalam tradisi Islam, ritual ini mungkin berujud dalam bentuk shalat Tahajud.

Studi yang dilakukan Sonya Lyubormisky (2007) menyebut fakta : rutin melakukan ritual bersyukur (gratitude ritual) saat keheningan pagi/fajar, terbukti membuat seseorang lebih tangguh dalam menjaga willpower.

Orang yang rutin melakukan ritual bersyukur terbukti lebih happy dalam menjalani hidup, dan lebih efektif dalam memelihara level kekuatan tekadnya untuk berubah ke arah yang lebih baik.

Demikianlah, ulasan tentang kekuatan tekad, tentang WILLPOWER.

Kita sekarang tahu, willpower itu mudah menguap. Namun kita juga tahu, bagaimana cara untuk memelihara agar willpower itu tetap terjaga.

Tekad dan motivasi Anda untuk mengubah nasib ke arah yang lebih baik amat tergantung pada kekuatan WILLPOWER Anda.

Maintain your willpower to redefine your future history.

Anda Ingin Berubah Menjadi Pribadi yang Lebih Sukses? Read This!

Apakah Anda ingin melakukan proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik? Melakukan perubahan perilaku (behavior change) agar Anda tumbuh menjadi pribadi yang sukses dan sejahtera? Atau mungkin Anda ingin melakukan proses perubahan agar kinerja perusahaan dan organisasi Anda menjadi lebih kinclong. Melakukan proses "organizational change" yang berhasil?

Tema tentang perubahan – baik dalam ranah personal ataupun organisasional – telah lama menjadi topik hangat dalam jagat manajemen. Cuma sialnya, banyak inisiatif perubahan (change management) yang gagal dan nyungsep di tengah jalan, dan kemudian kandas. Mengapa bisa seperti ini?

Dan apa yang mestinya didekap erat manakala kita hendak melakukan proses perubahan yang berhasil – baik pada level personal ataupun organizational?

Sejumlah pakar perilaku (behavioral expert) menyebut proses perubahan acap menjadi tidak efektif lantaran diawali dengan pendekatan weakness-based orientation. Sering juga disebut sebagai problem-based orientation. Maksudnya begini : inisiatif perubahan diawali dengan premis bahwa ada yang "salah" dalam diri kita atau organisasi kita. Bahwa diri kita atau organisasi kita memiliki banyak kekurangan (weakness) dan problem.

Untuk itulah kemudian kita melakukan serangkaian action untuk "mengobati" kelemahan itu, atau juga untuk mengobati problem yang begitu banyak muncul di organisasi/perusahaan kita.

Pendekatan problem-based atau weakness-based ini begitu merasuk dalam wacana manajemen selama ini. Begitulah kita lalu mengenai ilmu problem solving skills, atau competency gap analysis, atau juga beragam metode untuk menganalisa akar masalah (root cause problem analysis). Semua metode ini berangkat dari premis yang tadi itu : bahwa ada "kekurangan", "penyakit" atau "problem" dalam diri kita atau organisasi kita, dan kita harus mengobatinya.

Dan aha, sejumlah studi menunjukkan bahwa pendekatan semacam itu acapkali tidak efektif dalam membawa keunggulan kinerja. Sebabnya sederhana : pendekatan tersebut dengan mudah mendorong kita untuk terjebak dalam negative mindset and culture. Kita menghabiskan energi yang begitu banyak dan melelahkan untuk hanya berkutat pada kekurangan, pada kelemahan, pada problem (masalah) yang seolah-olah tak pernah kunjung selesai.

Pendekatan yang beorientasi pada problem dan weakness-based itu dengan mudah juga akan membawa kultur pesimisme dan mendiscourage semangat kita atau anggota tim. Kita atau anggota tim pesimis sebab seolah-olah kita memiliki begitu banyak kelemahan, dan organisasi kita penuh dengan problem/masalah. Dalam situasi ini, kita dengan mudah kehilangan inspirasi dan motivasi.

Itulah kenapa kini muncul pendekatan yang secara radikal berbeda dengan pendekatan diatas. Pendekatan baru ini acap disebut sebagai strenghts-based orientation.

Prinsip dasar dari pendekatan ini adalah : kita akan berhasil menuju ke arah yang lebih baik, jika inisiatif perubahan itu bertumpu pada kekuatan yang telah kita miliki saat ini. Kuncinya adalah ini : **focus on your**

positive strenghts.

Jadi alih-alih menghabiskan energi untuk berfokus pada kekurangan (ingat : competency gap analysis) atau pada problem organisasi, kita justru harus mencari elemen kekuatan yang telah ada pada diri kita, atau elemen positif yang telah hadir inside our organization. Alih-alih menggunakan bahasa "root cause of problem", kita harus menggunakan frasa "root cause of success" untuk melacak kisah keberhasilan yang pasti sudah pernah ada dalam organisasi kita.

Konkritnya : alih-alih meratapi kelemahan diri Anda terus menerus, mengapa tidak mengingat apa kira-kira kekuatan (strenghts) yang ada dalam diri Anda, atau pengalaman positif yang pernah Anda miliki (pasti dong Anda punya kelebihan atau pengalaman positif). Nah, studi menunjukkan bahwa kinerja individual akan jauh melesat jika kemudian "poin-poin positive" yang sudah ada itu terus diakumulasi, diduplikasi dan terus dimekarkan menuju titik yang optimal.

Dalam konteks organisasi, hal itu juga berlaku. Alih-alih sibuk mendiagnosa problem yang ada dalam organissasi/perusahaan, dan kemudian lelah mengobatinya, maka energi kita justru harus diarahkan untuk menggali "momen-momen positif" atau "fitur kekuatan" yang telah ada dalam organisasi. Lalu ciptakan serangkaian tindakan untuk menduplikasi "momen positif" tersebut, dan terus tumbuhkan fitur kekuatan yang telah ada menuju ke level yang makin maksimal.

Secara ekstrem pendekatan ini mau mengatakan hal seperti ini : forget your weakness/problems, and just focus on your strenghts/positive expectations. Find your positive areas and discover your bright spots.

Dan ajaibnya, beragam studi menunjukkan premis semacam itu ternyata

telah berhasil mengubah banyak individu dan organisasi melesat menjadi lebih sukses.

Jadi mulai hari ini, jika Anda ingin menjadi pribadi yang lebih sukses, selalu ingatlah kalimat ini : always, and always focus on your bright spots.

Perempuan Muda, Cantik dan Kaya itu

Bernama Merry Riana

Malam terasa begitu megah. Ribuan pendaran cahaya tampak begitu gemerlap menerangi langit. Di salah satu sudut bangunan tertinggi di Orchard Road, Singapore, tampak berdiri perempuan muda nan cantik asal Jakarta bernama Merry Riana.

Sambil menyaksikan pemandangan malam hari yang begitu indah, pandangannya menerawang jauh. Air matanya terlihat mulai menetes. Malam itu, di usianya yang baru menginjak 26 tahun, ia telah berhasil merengkuh impiannya menembus financial freedom : di-usia yang sangat muda itu, ia telah berhasil memperoleh penghasilan 1 juta dollar. Media terkemuka di Singapore menobatkannya sebagai **the young female millionaire**.

Padahal, beberapa tahun sebelumnya, perempuan yang besar di Pulomas, Jakarta itu harus setiap hari sarapan indomie rebus lantaran kekurangan biaya kuliah. Padahal beberapa tahun sebelumnya, ia terpaksa bekerja sebagai pelayan di hotel dan penjaga toko bunga untuk membiayai hidupnya.

Kisah tentang Merry Riana adalah kisah tentang impian besar, tentang keteguhan hati, dan tentang doa sepanjang hari yang terus dilantunkan.

Kisahny berawal dari tragedi kerusuhan Mei 1998 di Jakarta. Karena pertimbangan keamanan, Riana yang lulus dari SMA Santa Ursula, Jakarta diminta orang tuanya untuk melanjutkan kuliah di Nanyang Singapore Technology. Karena kurangnya biaya, ia terpaksa meminjam dana pendidikan dari bank di Singapore (pinjaman ini harus dikembalikan setelah lulus, bekerja dan memperoleh penghasilan).

Dari kisah biografisnya yang begitu menyentuh (judulnya *Mimpi Sejuta Dollar*, sebuah buku yang wajib dibaca terutama oleh para anak muda usia 20-an tahun), kita bisa memetik tiga pelajaran penting tentang keteguhan hati seorang Merry Riana.

Pelajaran pertama yang mungkin bisa kita petik adalah ini : Keberanian untuk memiliki BIG DREAM. Ia melakoni kuliah di Singapore dengan biaya yang amat terbatas. Acapkali ia hanya makan dua kali sehari (itupun hanya semangkuk mi rebus di pagi hari dan dua lembar roti di siang hari) lantaran minimnya dana. Ia sungguh ingin melewati masa kelam ini dengan sebuah impian besar : mencapai kebebasan finansial sebelum usia 30 tahun.

Dan dari pengamatannya, ia tahu impiannya itu rasanya akan sulit diraih jika ia memilih menjadi karyawan. Itulah kenapa sejak tingkat akhir, ia sudah bertekad untuk membangun usaha sendiri.

Ia kuliah di jurusan Teknik dan lulus dengan predikat terbaik kedua. Dengan bekal ini ia relatif mudah melamar pekerjaan. Namun begitulah, ketika lulus dan semua teman-temannya sibuk membicarakan akan melamar ke perusahaan apa, ia malah berpikir keras untuk segera memulai usaha sendiri.

Lantaran kurangnya modal, ia akhirnya merintis usaha di bidang penjualan produk-produk keuangan. Mayoritas teman-teman kuliahnya heran dengan pilihan yang aneh ini. But the show must go on.

Pelajaran kedua : mimpi yang indah hanya akan berhasil jika ia segera disertai dengan TINDAKAN NYATA yang begitu keras, gigih dan tanpa mengenal batas. Dan perjuangan jeng Riana ini rasanya begitu menguras

energi, emosi dan teramat melelahkan.

Agar mampu menjual produk keuangan yang ia pasarkan, ia bekerja 14 jam sehari, 7 hari seminggu, terus bergerak menelusuri setiap sudut kota Singapore. Ribuan kali ditolak, ribuan kali bangkit. Ratusan kali gagal, lalu terus mencari strategi baru yang lebih smart agar berhasil.

Dan perjuangan itu kadang begitu getir. Di sebuah dinihari yang senyap, ia tergolek tak berdaya di salah satu sudut peron stasiun KA. Letih, dan keputus-asaan membayangi wajahnya. Ia hanya bisa menangis lirih. Toh esok lusa, ia segera bergegas lagi. Terus bergerak lagi. Terus berjuang lagi. Kesulitan, ia bilang, akan terasa mudah jika kita terus tegar menghadapinya hingga tuntas.

Pelajaran terakhir yang bisa kita petik adalah : the POWER of PRAY. Merry Riana dibesarkan dalam keluarga yang sangat religius. Sejak kecil ia juga dilimpahi dengan doa-doa yang terus mengalir dari bunda tersayang. Dalam relung batinnya yang terdalam, ia selalu yakin Sang Pencipta akan selalu bersama dengan langkah-langkahnya.

Dalam setiap lekuk kesulitan yang acap ia temui, ia selalu ingat dengan cacatan kecil yang diberikan sang bunda saat melepas kepergiannya ke Singapore : raihlah tujuanmu selangkah demi selangkah. Dan libatkan selalu Yang Maha Kuasa dalam setiap jejak hidupmu.

Selamat Bekerja, teman. Semoga langkah kehidupan kita juga selalu berada dalam bimbingan-NYA.

The Power of Positive MINDSET

Putaran jarum jam terus berjalan, dan roda kehidupan terus berkelana. Lalu, disela-sela perjalanan waktu itu, kita mungkin punya sekeping angan untuk bisa menjalani sejarah kehidupan dengan selaksa makna. Kita barangkali ingin menjadi insan-insan yang “berhasil” : sukses secara finansial, juga sukses secara spiritual.

Namun sungguh tak ada jalan instan menuju kesana. Dan mungkin justru juga disitu letak keajaibannya : proses menuju kesuksesan acap justru jauh lebih indah untuk dinikmati, dibanding hasil kesuksesan itu sendiri.

Proses perjuangan yang berliku, proses yang memaksa kita untuk berjibaku, proses yang membikin kita jatuh dan terpelanting, lalu bangun, jatuh lagi, dan bangun kembali.....semua ini acapkali merupakan momen-momen yang membikin kita ketagihan untuk menjalaninya (dibanding hasil kesuksesan itu sendiri). Proses – betapapun melelahkan - - selalu merupakan an amazing journey.

Oke, kalau proses itu sedemikian panjang dan kadang melelahkan, lalu elemen apa yang mesti diringkus dan dijadikan bantal untuk ditiduri? Dan persis disinilah kita disapa dengan sebuah tema yang bertajuk the power of positive mindset.

If you can DREAM it, you can ACHIEVE it. Inilah sepotong mantra yang mungkin bisa meringkas apa itu makna positive mindset. Itulah sebuah keyakinan tentang sikap mental positif untuk merajut sejarah kehidupan. Itulah sebuah keyakinan tentang pentingnya membangun impian-impian dan imajinasi yang positif tentang masa depan hidup.

Sejatinya, tema tentang positive mindset ini mengajak kita untuk selalu

mengguyur diri kita dengan self talk dan self feeling yang positif. Sebab seperti yang pernah ditulis oleh para pakar Positive Psychology, pikiran dan perasaan yang ada dalam diri kita, akan memantulkan efek balik yang dramatis dalam perjalanan hidup kita.

Kalau pikiran dan perasaan kita selalu dilimpahi dengan prasangka positif, dengan sudut pandang yang positif, dengan kosa kata yang positif (hebat, bisa, yakin, bahagia, menakjubkan, bersyukur, berterima kasih, dst) maka jalinan hidup kita cenderung akan bergerak kearah tersebut. Sebaliknya, jika hidup kita acap diguyur dengan sikap mental negatif dan kosa kata yang negatif (mengeluh, kacau, stres, bete, gagal, marah, menyalahkan pihak lain, dst), maka rajutan nasib dan kehidupan kita bisa terus berada pada jalur tersebut.

Hanya sialnya, sebagian besar orang acapkali lebih banyak memikirkan/membicarakan hal-hal negatif dan yang tidak mereka sukai, ketimbang memikirkan dan membicarakan hal-hal positif (orang lebih banyak bicara hal-hal yang tidak mereka sukai tentang pekerjaan, tentang nasib, tentang lingkungan kerja, dst, dst).

Padahal membicarakan yang tidak disukai atau hal-hal negatif semacam itu, justru akan menarik energi negatif ke dalam hidup kita. Ujungnya : roda kehidupan akan terus menerus berada dalam lorong kegelapan, dan tenggelam dalam nasib yang tidak kita impikan.

Jadi alih-alih membicarakan banyak hal yang tidak kita sukai, kita justru harus banyak-banyak memikirkan dan membicarakan tema-tema yang positif : tentang masa depan yang lebih baik, tentang keberhasilan, dan tentang keindahan hidup yang terus menerus layak di-syukuri.

Selain positive mindset, atau sikap mental yang positif, pada akhirnya

keberhasilan hidup yang sejati hanya bisa dipahat manakala kita juga bisa menjelurkan serangkaian positive action.

Dan persis disitulah kita berpelukan dengan hukum karma : apa yang Anda berikan dalam hidup ini adalah apa yang akan Anda terima kembali dalam hidup. Berikan tindakan positif, maka Anda akan menerima yang positif. Berikan hal-hal dan tindakan yang negatif, maka Anda akan mendapatkan yang negatif.

Karena itu, ketika kita hendak meraih kesuksesan hidup yang positif, menebar benih kebaikan adalah sebuah keniscayaan.

Maka, bentangkan selalu tindakan yang positif dan penuh kemuliaan : tekuni setiap pekerjaan dengan niat ibadah, hadirkan amal kebaikan kepada sesama, dan tentu saja, selalu ikhlas berbagi dan bersedekah kepada yang membutuhkan : sedekah ilmu, sedekah tenaga, dan sedekah kekayaan.

Itulah dua pilar kesuksesan hidup yang hakiki : **Positive MINDSET dan Positive ACTION.**

Selamat bekerja, teman. Mudah-mudahan Anda semua bisa selalu menebarkan dua pilar itu dalam jejak kehidupan yang fana ini.

Ebook ini dipersembahkan oleh :
www.strategimanajemen.net

**Visit blog ini secara reguler untuk mendapatkan
inspiring stories and ideas about mindset, passion
and happiness life**

www.strategimanajemen.net
Sajian renyah tentang personal development
and business strategy